

## BAB II

### ETIKA BISNIS ISLAM

#### A. Pengertian Etika

Etika disebut sebagai akhlaq yang diberi penjelasannya oleh berbagai ulama dan cendekiawan muslim. Kata “akhlaq” berasal dari bahasa Arab yang berarti “penciptaan”. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manusia harus berperilaku sesuai dengan ketentuan yang telah diperintahkan Allah sang pencipta. Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlaq* berpendapat bahwa akhlaq berarti ‘adatul Iradah yang berarti kebiasaan kehendak yang dibiasakan. Kebiasaan yang baik akan melahirkan kehendak yang baik, dan sebaliknya kebiasaan yang buruk akan melahirkan kehendak yang buruk<sup>1</sup>.

Pengertian etika Secara etimologi (asal usul suatu kata) etika berasal dari bahasa Yunani adalah “*Ethos*”, yang biasanya berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu “*Mos*” dan dalam bentuk jamaknya “*Mores*”, yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk. Etika dan moral lebih kurang sama pengertiannya, tetapi dalam kegiatan sehari-hari terdapat perbedaan, yaitu moral atau moralitas untuk penilaian perbuatan yang

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai, dkk, *Islamic Business and Economic Ethics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.4

dilakukan, sedangkan etika adalah untuk pengkajian sistem nilai-nilai yang berlaku. Istilah lain yang identik dengan etika, yaitu: “Susila (*Sanskerta*), lebih menunjukkan kepada dasar-dasar, prinsip, aturan hidup (*sila*) yang lebih baik (*su*). Akhlak (*Arab*), berarti moral, dan etika berarti ilmu akhlak.<sup>2</sup>

Pengertian Secara *terminology* (istilah) etika merupakan studi sistematis tentang tabiat konsep nilai baik, buruk, harus, benar, salah dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan kita untuk mengaplikasikan atas apa saja. Etika bagi seseorang terwujud dalam kesadaran moral (*moral consciousness*) yang memuat keyakinan ‘benar dan tidak’ sesuatu. Etika merupakan suatu pengkajian secara *sistematis* tentang perilaku manusia dengan pertanyaan utama adalah tindakan dan sikap apa yang dianggap baik dan benar. Dengan kata lain, moralitas merupakan tingkah laku kongkrit sedangkan etika bekerja pada tataran *teoritis*.<sup>3</sup>

Pengertian etika menurut ahli (William Benton) Etika berasal dari bahasa Yunani, *Ethos* berarti karakter yang mempelajari Konsep-Konsep Baik-Buruk, Benar-Salah yang membenarkan seseorang untuk bertindak dimana

---

<sup>2</sup> Maidiantius Tanyid ‘Etika Dalam Pendidikan : Kajian Etis Tentang Krisis Moral Berdampak Pada Pendidikan’, *STAKN Toraja* (2014), h 10.

<sup>3</sup> Rina Desiana , and Noni Afrianty, ‘Landasan Etika Dalam Ekonomi’, *Jurnal AL-INTAJ Vol. 3, No. 1 (2017)*, h 124

penerapannya berdasar pada filsafat Moral atau Mores yang berarti Adat Istiadat<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian di atas Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), etika sendiri didefinisikan sebagai ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk dan tentang hak dan kewajiban moral (akhlak).<sup>5</sup>

## B. Pengertian Moral

Pengertian moral menurut al-Ghazali diartikan sebagai kondisi atau keadaan jiwa yang menjadi sumber timbulnya perbuatan tanpa fikir dan usaha, sementara pendidikan jiwa diartikan sebagai usaha penyucian jiwa maka pendidikan moral menurut al-Ghazali berarti upaya membentuk manusia yang memiliki jiwa yang suci.<sup>6</sup> Pengertian moral lebih *komprehensif* rumusan formalnya, Moral sebagai tingkah laku hidup manusia yang mendasarkan pada kesadaran bahwa ia terikat oleh keharusan untuk mencapai yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku dalam lingkungannya. <sup>7</sup>

Untuk menciptakan dan mengarahkan seseorang menjadi lebih bermoral maka diperlukanlah pendidikan

---

<sup>4</sup> Aselina Endang, Etika Bisnis Islam.( Sleman: CV BUDI UTAMA: 2021), h 11

<sup>5</sup> Universitas Stekom (2021). Etika. In *kamus besar bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. <https://rb.gy/4trql>

<sup>6</sup> Amin Abdullah, Filsafat Etika Islam: Antara Al-Gazali dan Kant, Bandung: Mizan, 2002, h. 11

<sup>7</sup> Rizki Ananda, 'JPendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini', *Jurnal obsesi* 1.1 (2017), h 31.

moral, dengan pendidikan moral dimaksudkan agar manusia belajar menjadi manusia yang bermoral. Yang dimaksud dengan pendidikan moral adalah: suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan "menyederhanakan" sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan *psikologis* untuk tujuan pendidikan<sup>8</sup>. Pendidikan moral juga dapat diartikan sebagai suatu konsep kebaikan (konsep yang bermoral) yang diberikan atau diajarkan kepada peserta didik (generasi muda dan masyarakat) untuk membentuk budi pekerti luhur, berakhlak mulia dan berperilaku terpuji seperti nnnnnnterdapat dalam, Pancasila dan UUD 1945.

1. Nilai moral memiliki ciri-ciri sebagai berikut

a. Berkaitan dengan tanggung jawab kita

Nilai moral berkaitan dengan pribadi manusia. Yang khusus menandai nilai moral ialah bahwa nilai ini berkaitan dengan pribadi manusia yang bertanggung jawab. Nilai-nilai moral mengakibatkan bahwa seseorang bersalah atau tidak bersalah karena ia bertanggungjawab. Dalam nilai moral kebebasan dan tanggungjawab merupakan syarat mutlak.

b. Berkaitan dengan hati nurani

Semua nilai minta untuk diakui dan diwujudkan, tetapi pada nilai-nilai moral tuntutan ini lebih mendesak dan

---

<sup>8</sup> Riski2 Ananda, h 33

lebih serius. Mewujudkan nilai-nilai moral merupakan "imbuhan" dan hati nurani. Salah satu ciri khas nilai moral adalah bahwa hanya nilai ini menimbulkan "suara" dari hati nurani yang menuduh kita bila meremehkan atau menentang nilai-nilai moral dan memuji kita bila mewujudkan nilai-nilai moral.

c. Mewajibkan

Nilai-nilai moral mewajibkan kita secara absolute dan dengan tidak bisa ditawartawar. Kewajiban absolute yang melekat pada nilai-nilai moral berasal dari kenyataan bahwa nilai-nilai ini berlaku bagi manusia sebagai manusia. Karena itu nilai moral berlaku juga untuk setiap manusia. Orang yang tidak mengakui nilai moral mempunyai cacat sebagai manusia.

d. Bersifat formal

Nilai-nilai moral tidak memiliki isi tersendiri, terpisah dari nilai-nilai lain. Tidak ada nilai-nilai moral yang murni, terlepas dari nilai-nilai lain. Hal itulah yang dimaksudkan bahwa nilai moral bersifat formal.<sup>9</sup>

### C. Pengertian Norma

Menurut Robert M.Z Lawang norma adalah patokan perilaku dalam suatu kelompok tertentu, memungkinkan seseorang untuk menentukan terlebih dahulu bagaimana tindakan itu akan dinilai oleh orang lain. Norma juga

---

<sup>9</sup> Lia Yuliana , 'Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini', *Jurnal UNY* (2006), h 10.

merupakan kriteria bagi orang untuk mendukung atau menolak perilaku seseorang.<sup>10</sup>

Kehidupan masyarakat terdapat berbagai golongan dan aliran yang beraneka ragam, masing-masing mempunyai kepentingan sendiri, akan tetapi kepentingan bersama itu mengharuskan adanya ketertiban dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari dalam bentuk peraturan yang disepakati bersama, yang mengatur tingkah laku dalam masyarakat, yang disebut peraturan hidup.<sup>11</sup>

Norma moral tersebut tidak akan dipakai untuk menilai seorang dokter ketika mengobati pasiennya, atau dosen dalam menyampaikan materi kuliah terhadap para mahasiswanya, melainkan untuk menilai bagaimana sebagai *profesional* tersebut menjalankan tugas dan kewajibannya dengan baik sebagai manusia yang berbudi luhur, jujur, bermoral, penuh integritas dan bertanggung jawab.<sup>12</sup>

#### **D. Pengertian Nilai**

Nilai sama dengan sesuatu yang menyenangkan kita, nilai identik dengan apa yang diinginkan, nilai merupakan sarana pelatihan kita, nilai pengalaman pribadi semata, berikut beberapa pengertian nilai menurut para ahli

---

<sup>10</sup> Janu Murdiyatomoko, Sosiologi: Memahami Dan Mengkaji Masyarakat,( Bandung: GRAFINDO MEDIA PRATAMA, 2017), H 47.

<sup>11</sup> Hendri Hermawan Adinugraha, 'Norma Dan Nilai Dalam Ilmu Ekonomi Islam' *Media Ekonomi & Teknologi Informasi*,(2013), h 49.

<sup>12</sup> Adinugraha., h 52.

1. Menurut Robert MZ Lawang adalah hakekat gambaran mengenai sesuatu yang diinginkan dan dapat mempengaruhi perilaku social setiap individu<sup>13</sup>
2. Menurut Soekanto Nilai Merupakan konsepsi Abstrak yang ada pada diri manusia, hal ini dikarenakan nilai dapat dianggap jelek dapat pula dianggap baik<sup>14</sup>
3. Menurut Henropuspito nilai ialah segala sesuatu yang diberikan penghargaan<sup>15</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas pengertian Nilai adalah konsep yang menunjuk pada Hal-Hal yang dianggap berharga dalam kehidupan manusia, yaitu tentang apa yang dianggap baik, layak dan dikehendaki oleh masyarakat dalam kehidupannya.

#### **E. Pengertian Etika Bisnis**

Menurut Ahmad Amin Etika adalah suatu ilmu yang menjelaskan tentang arti baik dan buruk serta apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, juga menyatakan sebuah tujuan yang harus dicapai manusia dalam perbuatannya dan menunjukkan akhlak<sup>16</sup>

Bisnis merupakan suatu konsep yang dipahami sebagai usaha dari suatu organisasi atau perusahaan untuk

---

<sup>13</sup> Sabar Rismawaty, Pendidikan Agama Kristen,(Sumatera Barat: AZKA PUSTAKA, 2010), h 39.

<sup>14</sup> Sabar Rismawaty, h 39

<sup>15</sup> Sabar Rismawaty, h 39.

<sup>16</sup> Weny, Pembelajaran Etika Dan Penampilan Bagi Milenial Abad 21 ( Jakarta: GUEPEDIA, 2021), H 51

menyediakan barang atau jasa bagi konsumen dengan tujuan mendapatkan laba<sup>17</sup>

Etika bisnis memiliki hubungan yang erat dengan kepuasan konsumen. Etika bisnis memberikan suatu dorongan kepada konsumen untuk menjalin ikatan hubungan yang kuat dengan perusahaan. Dalam jangka panjang, ikatan seperti ini memungkinkan perusahaan untuk memahami dengan seksama harapan konsumen serta kebutuhan mereka. Dengan demikian perusahaan mampu meningkatkan tingkat kepuasan konsumen, di mana perusahaan memaksimumkan pengalaman konsumen yang menyenangkan dan meminimumkan pengalaman konsumen yang kurang menyenangkan. Tujuan suatu bisnis adalah menciptakan konsumen merasa puas.

Kualitas jasa yang unggul, konsisten dapat menumbuhkan kepuasan konsumen dan akan memberikan berbagai manfaat. Kepuasan konsumen merupakan respons konsumen. Faktor yang menentukan kepuasan konsumen adalah persepsi konsumen mengenai penerapan etika bisnis.<sup>18</sup>

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat. Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku

---

<sup>17</sup> Afrizal dkk, Pengantar Bisnis (Jakarta: PUBLICA INDONESIA UTAMA, 2022) h 1

<sup>18</sup> Ahmad Syafiq, 'Penerapan Etika Bisnis Terhadap Kepuasan Konsumen Dalam Pandangan Islam', *Jurnal Pemikiran Dan Hukum Islam* (2019), h 23.



karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham dan masyarakat. Dalam menciptakan etika bisnis. etika bisnis adalah seperangkat prinsip-prinsip etika yang membedakan yang baik dan yang buruk, harus, benar, salah, dan lain sebagainya dan prinsip-prinsip umum yang membenarkan seseorang untuk mengaplikasikannya atas apa saja dalam dunia bisnis.

Dalam arti lain, etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma yang mana para pelaku bisnis harus menjunjungnya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai tujuan-tujuan bisnis dengan selamat harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pengendalian Diri. Pelaku bisnis dapat mengendalikan diri untuk tidak memperoleh apapun dari siapapun dalam bentuk apapun. Tidak mendapatkan keuntungan dengan jalan curang atau memakan pihak lain dengan menggunakan keuntungan tersebut.
- b. Pengembangan Tanggung Jawab Sosial. Pelaku bisnis dituntut untuk peduli dengan keadaan masyarakat bukan hanya dalam bentuk “uang” dengan memberikan sumbangan melainkan lebih *kompleks* lagi.
- c. Mempertahankan Jati Diri.
- d. Menciptakan Persaingan yang Sehat

- e. Menerapkan Konsep “Pembangunan Berkelanjutan”. Yaitu memikirkan bagaimana keadaan di masa yang akan datang..

## **F. Pengertian Etika Bisnis Islam**

Etika bisnis merupakan cara untuk melakukan kegiatan bisnis yang mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan individu, perusahaan dan masyarakat. Etika bisnis dalam suatu perusahaan dapat membentuk nilai, norma dan perilaku karyawan serta pimpinan dalam membangun hubungan yang adil dan sehat dengan pelanggan/mitra kerja, pemegang saham dan masyarakat.<sup>19</sup>

Etika bisnis Islam adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuk. Pelaksanaan bisnis tetap berpegang pada ketentuan syariat sebagaimana aturan-aturan yang ada di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dengan kata lain, syariat merupakan nilai utama yang menjadi payung strategis maupun tektis bagi pelaku kegiatan ekonomi.

Etika sebagai disiplin ilmu berhubungan dengan kajian tentang adat kebiasaan, nilai-nilai dan norma- norma perilaku manusia yang dianggap baik atau tidak baik. Sedangkan bisnis adalah kegiatan ekonomis. Hal-hal yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-memperkejakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Abdillah Mundir, h 25.

<sup>20</sup> J Handayani, S., Isnaini, D., Afrianty, N. (2023). Strategi Pelayanan Untuk Meningkatkan Kepuasan Konsumen Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Pada Toko My Lova Kota Bengkulu) *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2),h 4.

Etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT termasuk dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Manusia bebas melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Etika dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan moral dalam praktek bisnis yang mereka hadapi. Etika bisnis Islam harus dipahami secara benar sehingga kemungkinan kehancuran bisnis akan kecil dan dengan etika yang benar tidak akan merasa dirugikan dan mungkin masyarakat dapat menerima manfaat yang banyak dari kegiatan jual dan beli yang dilakukan.

Etika bisnis Islam merupakan seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas. Dalam arti lain etika bisnis juga bisa dikatakan sebagai seperangkat prinsip dan norma dimana para pelaku bisnis harus mempunyai komitmen dalam melakukan transaksi, berperilaku, dan juga berelasi guna mencapai tujuan bisnisnya dengan selamat. Dengan demikian maka sangat perlu sekali untuk memahami pentingnya kegunaan etika dalam berbisnis. Hal itu dimaksudkan agar seseorang terutama pelaku bisnis mempunyai bekal untuk berbuat the *right thing* yang berdasarkan pada nilai-nilai moralitas.

Etika bisnis Islam merupakan suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal benar dan hal-hal salah, dimana selanjutnya tentu melanjutkan dan melakukan hal yang benar berkenaan dengan produk, pelayanan perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Memperlajari kualitas moral kebijaksanaan organisasi, konsep umum dan standart untuk perilaku moral dalam bisnis, berperilaku penuh tanggung jawab dan bermoral. Artinya etika bisnis Islami merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral yang berkaitan dengan kegiatan bisnis suatu perusahaan<sup>21</sup>

Seorang pelaku bisnis diharuskan untuk berperilaku dalam bisnis mereka sesuai dengan apa yang anjurkan Al-Qur'an dan As-sunnah. Pada batasaan ini beliau merangkum tata karma perilaku bisnis itu kedalam tiga garis besar, yaitu:<sup>22</sup>

1. Murah Hati Murah hati dalam pengertian senantiasa bersikap ramah tamah, sopan santun, murah senyum, suka mengalah namun tetap penuh tanggung jawab. Sopan santun adalah pondasi dasar dan inti dari kebaikan tingkah laku. Sebagaimana firman Allah dalam surat Ali-Imran ayat 159:

---

<sup>21</sup> Syafiq, h 29.

<sup>22</sup> Syafiq, h 29.

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَأَنْفَضُوا مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَأَسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

*“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”<sup>23</sup>*

2. Motivasi Untuk Berbakti Dalam aktivitas bisnis seorang muslim hendaknya berniat untuk memberikan pengabdian yang diharapkan oleh masyarakatnya dan manusia secara keseluruhan. Etika bisnis Al-Quran mengharuskan pelakunya untuk memberikan perhatian pada kepentingan orang lain, yang karena alasan tertentu tidak mampu melindungi dan memproteksi kepentingan dirinya sendiri.

Firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 280

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ<sup>ج</sup> وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ<sup>ط</sup>  
إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

<sup>23</sup> QS Ali-Imran/3: 159

*“dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”*.<sup>24</sup>

3. Ingat Allah dan Prioritas Utamanya Seorang muslim diperintahkan untuk selalu mengingat Allah bahkan dalam suasana sedang sibuk dalam aktivitas mereka. Dia hendaknya sabar penuh dan responsive terhadap prioritas-prioritas yang telah ditentukan oleh sang maha pencipta. Semua kegiatan bisnis seharusnya selaras dengan moralitas dan nilai-nilai utama yang digariskan oleh Al-Qur’an. Karena tujuan manusia diciptakan hanya untuk tunduk kepada Allah, firman Allah dalam surat Ar-Ra’d ayat 36:

وَالَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَفْرَحُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمِنَ الْأَحْزَابِ مَنْ يُنْكِرُ بَعْضَهُ قُلْ إِنَّمَا أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ وَلَا أُشْرِكَ بِهِ إِلَيْهِ أَدْعُوا وَإِلَيْهِ مَأْبُ

*Artinya “Orang-orang yang Telah kami berikan Kitab kepada mereka bergembira dengan Kitab yang diturunkan kepadamu, dan di antara golongan-golongan (Yahudi dan Nasrani) yang bersekutu, ada yang mengingkari sebahagiannya. Katakanlah "Sesungguhnya Aku Hanya diperintah untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatu pun dengan Dia. Hanya kepada-Nya Aku seru (manusia) dan Hanya kepada-Nya Aku kembali”*.<sup>25</sup>

<sup>24</sup> QS Al-Baqarah/2 : 280

<sup>25</sup> QS Ar-Ra’d t/13: 36

### G. Perbedaan Etika Bisnis dan Etika Bisnis Islam

No	Perbedaan	Etika bisnis	Etika bisnis islam
1	Peran	untuk membentuk suatu perusahaan yang kokoh dan memiliki daya saing yang tinggi. <sup>26</sup>	Manajemen perusahaan harus menjaga <i>efektivitas interaksi</i> yang berlangsung antara perusahaan dan konsumen dan <i>stakeholder</i> -nya dengan cara-cara yang berdasarkan nilai-nilai dan norma-norma etika bisnis <sup>27</sup>
2	Fungsi	Fungsi akuntansi merupakan komponen yang sangat penting bagi perusahaan. Dengan demikian kejujuran, integritas, dan akurasi dalam melakukan kegiatan akuntansi merupakan syarat mutlak yang harus diterapkan oleh fungsi akuntansi <sup>28</sup>	memberikan cara pandang yang baik saat berbisnis. Ia akan memberikan cara pandang baru tentang sebuah bisnis menggunakan nilai-nilai moral dan spiritual, sehingga dengan etika bisnis Islam seorang pebisnis akan bisa mendapatkan kebahagiaan dunia maupun akhirat

<sup>26</sup> Aswand Hasoloan, 'Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis', *Jurnal Warta Edisi* : 57 (2018), h 8.

<sup>27</sup> Nur Fadilah, 'Peranan Etika Islam Dalam Bidang Bisnis Dan Marketing', *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 1.1 (2020),h 6.

<sup>28</sup> Hasoloan , h 10

3	Prinsipnya	Tujuan dari aktivitas bisnis ini tidak semata-mata mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menghalalkan segala cara, tapi perilaku etis tidak boleh diabaikan oleh perusahaan. <sup>29</sup>	Perusahaan yang menerapkan etika bisnis tidak berarti tidak mampu bersaing dengan kompetitor, tapi untuk dinilai masyarakat sebagai perusahaan yang berperilaku etis serta bermoral
---	------------	---	---

Perbedaan Etika Bisnis Islam dan Bisnis Non Islami didalam Perusahaan atau organisasinya

<b>Bisnis Islami</b>	<b>Bisnis Non Islami</b>
Aqidah islam(nilai – nilai transedental)	Sekulerisme ( nilai – nilai materialisme)
Pertumbuhan, keberlangsungan, keberkahan	Profit, pertumbuhan, keberlangsungan
Bisnis adalah bagian dari ibadah	Bisnis adalah kebutuhan duniawi
Sumber daya-nya halal	Sumber daya-nya halal dan haram
SDM-nya sesuai dengan akad kerjanya	Sesuai dengan pemilik modal

<sup>29</sup> Fadilah, h 8.



Motivasinya Dunia – akhirat	Dunia
Pemasaran dalam koridor jaminan halal	Pemasaran menghalalkan segala cara

Usaha/bisnis merupakan kegiatan yang berhubungan dan berkepentingan dengan lingkungan, lingkungan merupakan suatu *system*. Di dalam system terdapat beberapa *Variabel* atau faktor yang tersedia.

Etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik / buruk, benar/ salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip – prinsip moralitas. Kajian etika bisnis terkadang merujuk pada *management ethics*. Etika bisnis dapat berarti pemikiran atau *refleksi* tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, dalam islam susunan *adjective* diatas mengenai etika bisnis ditambah dengan halal dan haram

#### **H. Urgensi Etika Dalam Bisnis**

Bisnis selalu memegang peranan penting di dalam kehidupan sosial dan ekonomi manusia sepanjang masa, dan ini juga masih berlaku di era kehidupan seperti saat ini. Karena kekuatan ekonomi mempunyai kesamaan makna dengan kekuatan politik, sehingga urgensi bisnis mempengaruhi semua tingkat individu, sosial, regional, nasional, dan internasional. Tidak mengherankan apabila

banyak masyarakat muslim terlibat dalam berbagai kegiatan bisnis atau yang lainnya.<sup>30</sup>

Etika bisnis merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis di manapun berada. Masalah etika dan ketaatan pada hukum yang berlaku merupakan dasar kokoh yang harus dimiliki oleh pelaku bisnis dan akan menentukan tindakan apa dan perilaku bagaimana yang akan dilakukan dalam bisnisnya. Hal ini juga merupakan tanggung jawab kita bersama bukan hanya merupakan tanggung jawab pelaku bisnis tersebut, sehingga diharapkan akan terwujud situasi dan kondisi bisnis yang sehat dan bermartabat yang pada akhirnya dapat juga bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.<sup>31</sup>

Etika merupakan *refleksi kritis* atau proses menguji norma-norma moral seseorang atau suatu masyarakat untuk menentukan apakah norma-norma tersebut masuk akal atau tidak agar diterapkan dalam situasi atau isu-isu *konkret*. Kedua, studi khusus tersebut dipusatkan pada norma-norma moral ketika norma-norma moral tersebut diterapkan ke dalam kebijakan-kebijakan bisnis, institusi-institusi bisnis serta perilaku pebisnis. Pada tataran ini, etika bisnis membantu manusia, khususnya para pebisnis agar mampu

---

<sup>30</sup> Fadilah, h 10.

<sup>31</sup> Moh. Muslim, 'Urgensi Etika Bisnis Di Era Global', *ESENSI*, Vol. 20 No. 2 (2017), h 8.

mengambil sikap yang dapat dipertanggung jawabkan ketika menghadapi berbagai persoalan moral yang terjadi dalam proses bisnis. Dalam kaitannya dengan bisnis, etika memang bukan ajaran, melainkan merupakan usaha sadar manusia, dalam hal ini para pebisnis untuk mempergunakan rasionya sedemikian rupa agar mampu memecahkan persoalan-persoalan moral yang kerap terjadi di dunia bisnis.

Etika bisnis mengandaikan bahwa ketika menghadapi benturan-benturan atau persoalan-persoalan moral dalam praksis bisnis, para pebisnis akan *merefleksikan* hal-hal tersebut baik secara *kritis* maupun secara sistematis sehingga mereka dapat mengambil langkah langkah yang tepat demi pengembangan diri semua yang terkait dalam keseluruhan proses bisnis melalui pelaksanaan tugas dan kewajiban secara bertanggung jawab. Dengan demikian, etika bisnis atau etika dalam berbisnis memungkinkan para pebisnis untuk memilih berbagai ajaran moral dan menerapkannya secara bertanggung jawab, etika bisnis juga memberikan *orientasi* kepada para pebisnis *kontemporer* agar mampu bersikap secara tepat dan bertanggung jawab menghadapi *transformasi* ekonomi, sosial, budaya, dan *transformasi intelektual* yang tengah gencar melanda manusia zaman ini <sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Fadilah, h 12.